

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang ataupun sekelompok orang melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai suatu usaha yang terencana dan sadar dalam mengembangkan potensi dari setiap peserta didik. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap peserta didik agar siap dalam menjalani kehidupannya di masa depan.

Menurut Jhon Dewey (tahun 1916 halaman 49–62 dalam buku *Chapter 2 – Education as Growth*) pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan emosional dan intelektual. Pendidikan dapat membantu proses pertumbuhan pada setiap fase kecakapan seseorang. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan suatu proses menuntun segala potensi yang ada pada setiap peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota dalam masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi tingginya.

Pendidikan pertama kali berasal dari lingkungan keluarga yang mana kemampuan dasar baik emosional maupun intelektual yang diajarkan oleh orang tua ataupun keluarga terdekat. Pendidikan yang sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dilanjutkan lagi menuju pendidikan tingkat dasar sampai

pada pendidikan tingkat menengah atas (sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas). Sekolah mempunyai peran besar dalam peningkatan kemampuan ataupun potensi dari setiap peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tugasnya untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga dapat diartikan sebagai suatu sistem interaksi sosial yang terdiri dari interaksi pribadi yang saling terkait. Setiap kegiatan belajar mengajar akan berada dibawah bimbingan seorang guru dengan tujuan mengembangkan potensi setiap peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di sekolah sangatlah penting dalam mendukung perkembangan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan dari setiap peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik. Tugas guru yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga membantu siswa dalam meluruskan niat, bahwa tujuan belajar itu sendiri tidak hanya untuk meraih prestasi duniawi, tetapi juga untuk mengembangkan ilmu itu sendiri

SMAN 3 Kupang merupakan sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempelajari berbagai mata pelajaran salah satunya mata pelajaran seni budaya. Pada pembelajaran seni budaya terdapat beberapa seni yang diajarkan salah satunya adalah seni musik. Dalam

pembelajaran seni musik peserta didik diharapkan dapat memainkan beberapa jenis alat musik salah satunya alat musik gitar.

Berdasarkan pendekatan awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran seni budaya di SMAN 3 Kupang, bahwa terdapat beberapa peserta didik yang sudah bisa memainkan alat musik gitar. Kemampuan mereka dalam memainkan akord masih sangat terbatas atau belum ada pengembangan akord yang lebih bervariasi dalam mengiringi sebuah lagu karena Peserta didik hanya terpaku pada akord akord dasar saja.

Pembelajaran progresi akord sangatlah penting dalam bermain alat musik gitar. Karena adanya pembelajaran progresi akord peserta didik dapat mengetahui urutan akord dan juga dapat melakukan pengembangan akord dalam mengiringi sebuah lagu. Progresi akord membentuk harmoni lagu, sehingga memberikan struktur, kesan gerakan, dan juga emosi dalam sebuah lagu.

Hal ini juga harus diperhatikan dalam pembelajaran alat music gitar pada siswa SMAN 3 Kupang. Oleh karena itu, peserta didik perlu lebih mendalami lagi mengenai akord-akord agar bisa lebih mudah dalam mengembangkan akord dalam mengiringi sebuah lagu. Salah satunya dengan menggunakan teknik Modal *Interchange Chord*.

Modal *Interchange Chord* merupakan teknik peminjaman akord untuk lebih memperindah dan menambah warna harmoni yang tidak biasa dalam

sebuah komposisi lagu. Tidak semua peserta didik mengetahui atau mampu menerapkan teknik ini dalam memainkan sebuah lagu, teknik ini juga dapat memberi efek kejutan atau emosional pada pendengar. Dalam mempelajari teknik modal *Interchange Chord* peserta didik dapat meningkatkan kreatifitas yang lebih baik. Peneliti tertarik untuk mengajarkan teknik ini sehingga siswa SMAN 3 Kupang dapat mengembangkan potensi dari siswa tersebut.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 3 KUPANG dengan judul “ **PENINGKATAN PERMAINAN ALAT MUSIK GITAR DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MODAL INTERCHANGE CHORD PADA SISWA SMAN 3 KUPANG**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penerapan modal *interchange chord* dalam mengiringi sebuah lagu?
2. Apa kesulitan siswa dalam menerapkan modal *interchange chord* pada permainan gitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada sebagai berikut.

1. Dapat mengetahui penerapan modal *interchange chord* dalam mengiringi sebuah lagu.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menerapkan modal *interchange chord* pada permainan gitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mendukung pemahaman tentang teknik dalam bermain alat musik gitar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru dapat menambah wawasan atau referensi teknik pembelajaran pada alat musik gitar.

b. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan akord dalam sebuah lagu.

c. Bagi Sekolah

Memperbanyak teori atau teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

d. Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan meningkatkan kemampuan permainan alat musik gitar pada siswa SMAN 3 Kupang.